

Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Parenting Skill pada Orangtua Anak Binaan Rumah Zakat

Novita Maulidya Jalal, Amir, Dini Amalia Surisman, Delani Cerelia Rembon, Nurul Anisah Syahrir, Uswatun Hasanah

Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam mengasuh anak serta bagaimana menciptakan lingkungan yang mampu mengurangi stress agar orangtua dapat menyikapi dengan lebih tenang perilaku menantang atau merusak yang dilakukan oleh anaknya. Psikoedukasi ini menargetkan orangtua anak binaan rumah zakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam mengasuh anak. Pengabdian ini dilakukan sebagai salah satu bentuk program kerja tim BKP rumah zakat kelompok 3. Kontribusi melalui program psikoedukasi ini berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam mengasuh anak serta bagaimana menciptakan lingkungan yang mampu mengurangi stress agar orangtua dapat menyikapi dengan lebih tenang perilaku menantang atau merusak yang dilakukan oleh anaknya. Program ini dibuat dengan menggunakan pendekatan *eksperensial learning*. Hasil pengabdian ini memberikan dampak positif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam mengasuh anak. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam pola pengasuhan yang baik dan benar terhadap anak. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat diterapkan bagi para orangtua di lokasi yang berbeda. Selain itu, peserta kegiatan psikoedukasi menunjukkan antusiasme dan respon positif selama mengikuti psikoedukasi. Peserta psikoedukasi dapat memahami materi psikoedukasi yang disampaikan oleh pemateri.

Kata Kunci: Psikoedukasi, Pengasuhan, Anak

PENDAHULUAN

Keluarga memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan anak. Mereka memiliki dampak yang kuat dalam membentuk kepribadian dan perkembangan anak. Keluarga adalah lingkungan pertama dan terdekat bagi anak sejak mereka dilahirkan, sehingga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai hidup mereka (Setiardi & Mubarak, 2017). Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik anak karena mereka menjadi contoh yang diperhatikan dan ditiru oleh anak-anak dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, mendidik anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus diemban dengan penuh tanggung jawab oleh orang tua. Mereka diharapkan untuk terlibat secara aktif dalam proses pendidikan anak guna membentuk generasi yang berkualitas (Mulyanti, Kusmana, & Fitriani, 2021).

Pola asuh mencakup interaksi antara orang tua dan anak yang bertujuan untuk mendukung perkembangan menyeluruh anak, baik secara fisik, emosional, sosial, intelektual, maupun spiritual, mulai dari masa kehamilan hingga dewasa (Akbar, Z., & Zakiah, 2020). Pola asuh orang tua adalah kumpulan perilaku yang diterapkan pada anak dan cenderung konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini memiliki dampak baik negatif maupun positif pada anak. Setiap orang tua memiliki pola asuh yang unik, sehingga menghasilkan hasil yang berbeda pada setiap anak, atau menyebabkan perbedaan karakter antara satu anak dengan yang lainnya. Dalam memberikan pengasuhan, orang tua memberikan perhatian, menetapkan aturan, menerapkan disiplin, memberikan penghargaan, memberlakukan hukuman, dan merespons keinginan anak (Badriah & Fitriana 2018). Jika pengasuhan anak kurang optimal, seringkali akan muncul

masalah dan konflik, baik di dalam diri anak, hubungan antara anak dan orang tua, maupun dengan lingkungannya (Rakhmawati, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak program eksekutor binaan rumah zakat diketahui bahwa permasalahan yang dialami oleh anak binaan rumah zakat adalah anak-anak binaan rumah zakat sering bertindak agresif seperti bertengkar atau melakukan bullying kepada temannya. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah karena kurangnya ilmu dalam mengasuh yang baik dan benar oleh sebagian orangtua anak binaan rumah zakat. Orangtua terkadang hanya mencukupi kebutuhan pokok anaknya dan setelah itu membiarkan anaknya tanpa memperhatikan perilaku anaknya sehingga terkadang anak mencontoh perilaku kurang baik dari luar maupun di dalam rumahnya tanpa orangtua ketahui hal tersebut.

Pola pengasuhan yang kurang baik dapat berdampak negatif pada perkembangan anak. Anak mungkin mengalami keterlambatan dalam mencapai kedewasaan dan perkembangan kepribadian yang terhambat. Anak yang terlalu dimanjakan cenderung takut mengambil keputusan sendiri. Sebaliknya, anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan penuh tekanan seperti rasa takut, khawatir, dan stres, cenderung menunjukkan perilaku agresif atau nakal saat remaja, yang dapat membawa efek negatif. Kreativitas mereka mungkin berkembang, tetapi mengarah ke hal-hal yang negatif atau bahkan sadis. Namun, jika anak-anak diperhatikan dengan baik sejak bayi, mereka akan tumbuh dengan semangat dan keteraturan, berpikir logis, serta lebih peduli terhadap orang lain (Badriah & Fitriana 2018).

Berdasarkan data awal yang ditemukan di lapangan dan beberapa dukungan dari beberapa penelitian sebelumnya maka kami akhirnya memutuskan untuk melakukan psikoedukasi mengenai pola asuh terhadap anak-anak guna untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pola asuh yang baik dan benar bagi para orang tua. Selain itu program ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada orangtua terkait bagaimana menciptakan lingkungan yang mampu untuk mengurangi stress agar orangtua dapat menyikapi dengan lebih tenang perilaku menantang atau merusak yang dilakukan oleh anaknya.

METODE PELAKSANAAN

Pemberian Psikoedukasi diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam mengasuh anak serta bagaimana menciptakan lingkungan yang mampu mengurangi stress agar orangtua dapat menyikapi dengan lebih tenang perilaku menantang atau merusak yang dilakukan oleh anaknya. Adapun metode yang digunakan adalah dengan memberikan ice breaking, pemberian ceramah serta diskusi. Sebelum psikoedukasi dimulai, peserta diberikan ice breaking agar peserta dapat tertarik mengikuti dan terlibat dalam kegiatan.

1. Pembukaan Kegiatan

Pada sesi pembukaan kegiatan, pelatihan dimulai pembukaan dari moderator (Mahasiswa BKP Fakultas Psikologi UNM), selanjutnya melakukan ice breaking untuk dapat menarik perhatian peserta psikoedukasi dalam mengikuti dan terlibat dalam kegiatan.



Gambar 1. Pemberian Ice Breaking pada Peserta Psikoedukasi

2. Pemaparan Materi

Materi dibawakan oleh salah satu dosen Fakultas Psikologi UNM yaitu Novita Maulidya Jalal, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog.



Gambar 2. Pemberian materi Psikoedukasi pada Peserta

3. Penutupan Kegiatan

Pada tahap ini, peserta kembali melakukan refleksi hasil dari kegiatan pelatihan. Selain itu, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang belum di pahami. Selanjutnya, dilaksanakan sesi foto Bersama. Kegiatan Psikoedukasi ini dilaksanakan di Gadde Ta Binaan Rumah Zakat pada hari Jumat, 17 April 2023.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Kegiatan Psikoedukasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Psikoedukasi yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam mengasuh anak serta bagaimana menciptakan lingkungan yang mampu mengurangi stress agar orangtua dapat menyikapi dengan lebih tenang perilaku menantang atau merusak yang dilakukan oleh anaknya. Pelatihan tersebut diikuti oleh 25 orangtua anak binaan rumah zakat. Pelatihan ini merupakan bentuk Pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) Proyek Kemanusiaan Fakultas Psikologi UNM Kelompok 3 yang beranggotakan empat orang yaitu Dini Amalia Surisman, Delani Carelia, Nurul Anisah Syahrir dan Uswatun Hasanah.

Selama proses pelatihan berlangsung, seluruh peserta terlihat antusias menerima materi dan diskusi. Harapannya, peserta yaitu orangtua anak binaan rumah zakat dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam pengasuhan serta dapat menerapkan keterampilan pengasuhan tersebut pada anak anaknya. Berdasarkan hasil psikoedukasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 17 April 2024, maka diketahui bahwa peserta yang mengikuti kegiatan ini dengan antusias. Para peserta juga aktif menyimak materi yang dibawakan oleh pemateri, serta mengikuti proses pelatihan dari awal hingga akhir.

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dan anak yang melibatkan pemenuhan kebutuhan anak, pendidikan, bimbingan, serta penanaman nilai-nilai disiplin dalam perilaku dan pengetahuan, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan dukungan yang diberikan oleh orang tua (Taib, Ummah & Bun, 2020). Pola pengasuhan anak memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan mereka, sehingga sering terdengar bahwa pengasuhan yang salah dapat memiliki konsekuensi fatal bagi kehidupan anak di masa depan. Pola pengasuhan yang tidak tepat dapat mempengaruhi perkembangan pola pikir anak. Jika terdapat kesalahan dalam pengasuhan, besar kemungkinan anak akan mengalami keterlambatan dalam mencapai kematangan berpikir (Suryadi, Samaya & Amalia, 2021). Selain itu, pola pengasuhan yang tidak tepat juga berdampak negatif pada kemampuan sosial anak, seperti menunda perkembangan sosial mereka. Anak-anak mungkin menjadi lebih tertutup, merasa malu, dan enggan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka (Mardiah & Ismet, 2021).

Upaya intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pola pengasuhan anak perlu ditingkatkan. Ini termasuk memberikan psikoedukasi tentang pola pengasuhan. Pola pengasuhan yang hangat dan responsif akan memberikan kesehatan mental yang lebih baik bagi anak-anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang positif dan mendukung cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi serta mengalami tingkat kecemasan dan depresi yang lebih rendah (Steinberg dkk, 1994). Namun, anak-anak yang dibesarkan dengan pola pengasuhan orang tua yang tidak tepat cenderung menunjukkan perilaku agresif dan antisosial. Mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam mengendalikan emosi dan menampilkan perilaku yang menentang (Lamborn dkk, 1991).

Pola pengasuhan orang tua memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak, baik secara positif maupun negatif. Anak-anak yang menerima pola pengasuhan yang baik dan penuh kasih cenderung mengalami dampak positif dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Mereka memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memiliki keterampilan sosial yang baik jika orang tua mereka menerapkan pola pengasuhan yang hangat dan tegas. Anak-anak tersebut lebih cenderung mampu menunjukkan empati, berinteraksi dengan lancar dengan teman sebaya, dan membangun relasi sosial yang sehat. (Maccoby & Martin, 1988). Di samping itu, pola pengasuhan yang mendukung dapat mengurangi perilaku antisosial dan meningkatkan perilaku pro-sosial (Eisenberg dkk, 2005). Penelitian psikologi menunjukkan bahwa pola pengasuhan memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak. Anak-anak yang mendapat pola pengasuhan yang baik cenderung memiliki kesehatan mental yang baik, prestasi akademik yang tinggi, keterampilan sosial yang kuat, perilaku yang bertanggung jawab, dan kesehatan fisik yang optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti, Kusmana & Fitriani (2021) Penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang aktif dan responsif dari orang tua, di mana mereka terlibat dalam proses pengasuhan dan memiliki pemahaman akan pola pengasuhan yang baik serta responsif terhadap kebutuhan dan kemampuan anak, tetapi tetap mempertahankan peran otoritas, dapat menghasilkan anak dengan perkembangan yang sesuai dengan usianya.

Salah satu hasilnya adalah anak yang memiliki karakteristik mandiri, kooperatif, bertanggung jawab, dan sebagainya dalam aspek personal sosial. Handayani (2021) menemukan bahwa orang tua yang menanamkan nilai moral yang baik akan menghasilkan anak dengan kepribadian yang positif.

KESIMPULAN

Remaja yang mempertahankan sikap optimis cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik daripada remaja. Beberapa hal yang dapat menjadi kesimpulan mengenai kegiatan Kegiatan Program Kemitraan (PKM) ini, yakni:

1. Secara umum, program Psikoedukasi yang dilaksanakan telah terlaksana sesuai dengan jadwal awal, meskipun sebelumnya ada beberapa kendala yang mempengaruhi jalannya kegiatan. Materi disajikan dengan baik dan dapat dipahami oleh peserta.
2. Berdasarkan hasil pengabdian ini, maka diketahui bahwa Psikoedukasi ini dapat memberikan pemahaman kepada orangtua tentang cara mengasuh yang baik dan benar terhadap anaknya. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat diterapkan bagi orangtua dalam mengasuh anaknya.
3. Peserta psikoedukasi menunjukkan antusiasme dan respon positif selama mengikuti pelatihan.

Peserta Psikoedukasi dapat memahami materi pelatihan yang disampaikan oleh pemateri Psikoedukasi. Pola pengasuhan yang baik dan benar memberikan dampak besar pada perkembangan anak, anak-anak akan memiliki kesehatan mental yang baik, prestasi akademik yang tinggi, keterampilan sosial yang kuat, perilaku yang bertanggung jawab, dan kesehatan fisik yang optimal.

Pola pengasuhan orangtua yang aktif dan responsif seperti orangtua terlibat dalam proses pengasuhan dan mengetahui akan pola pengasuhan yang baik dengan responsif akan kemauan dan kemampuan anak namun tetap menyadari akan figurinya yang otoritas akan menghasilkan anak dengan perkembangan yang sesuai dengan umurnya salah satunya dalam aspek personal sosial anak mempunyai karakteristik mandiri, kooperatif, bertanggung jawab, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, z., & zakiah, e. (2020). Program psikoedukasi positive parenting untuk meningkatkan kualitas pengasuhan orangtua di kelurahan jati asih, kecamatan jati asih, kota bekasi, jawa barat. *Sarwahita*, 17(02), 174-183.
- Badriah, e. R., & fitriana, w. (2018). Pola asuh orang tua dalam mengembangkan potensi anak melalui homeshooling di kancil cendikia. *Comm-edu (community education journal)*, 1(1), 1-8.
- Eisenberg, n., zhou, q., spinrad, t. L., valiente, c., fabes, r. A., & lie, j. (2005). Relations among positive parenting, children's effortful control, and externalizing problems: a three-wave longitudinal study. *Child development*, 76(5), 1055-1071.
- Lamborn, s. D., mounts, n. S., steinberg, l., & dornbusch, s. M. (1991). "patterns of competence and adjustment among adolescents from authoritative, authoritarian, indulgent, and neglectful families." *child development*, 62(5), 1049-1065.
- Maccoby, e. E., & martin, j. A. (1983). Socialization in the context of the family: parent-child interaction. In p. H. Mussen (ed.), *handbook of child psychology* (vol. 4, pp. 1-101).
- Mardiah, I. Y., & ismet, s. (2021). Dampak pengasuhan otoriter terhadap perkembangan sosial anak. *Jce (journal of childhood education)*, 5(1), 82-95.

- Mulyanti, s., kusmana, t., & fitriani, t. (2021). Pola pengasuhan orangtua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah: literature review. *Healthcare nursing journal*, 3(2), 116-124.
- Rakhmawati, i. (2015). Peran keluarga dalam pengasuhan anak. *Jurnal bimbingan konseling islam*, 6(1), 1-18.
- Setiardi, d., & mubarok, h. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. *Tarbawi: jurnal pendidikan islam*, 14(2).
- Steinberg, l., lamborn, s. D., darling, n., mounts, n. S., & dornbusch, s. M. (1994). "over-time changes in adjustment and competence among adolescents from authoritative, authoritarian, indulgent, and neglectful families." *child development*, 65(3), 754-770.
- Suryadi, e., samaya, d., & amalia, f. N. (2021). Kesalahan berbahasa dalam pola asuh anak. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat (abdimas) universitas baturaja*, 2(1), 64-70.
- Taib, b., ummah, d. M., & bun, y. (2020). Analisis pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan moral anak. *Jurnal ilmiah cahaya paud*, 2(2), 128-137.